

**PENGARUH KECERDASAN SOSIAL DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA N 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**DWI WARLININGSIH
BP. 2003/42879**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN SOSIAL DAN DISIPLIN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SMA N 13 PADANG**

Nama : Dwi Warliningsih
BP/Nim : 2003/42879
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Auzar Luky
NIP. 130 365 628

Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 131 668 033

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH KECERDASAN SOSIAL DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SMA N 13 PADANG**

**Nama : Dwi Warliningsih
BP/Nim : 2003/42879
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Maret 2008

TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Auzar Luky	_____
Sekretaris : Drs. Akhirmen, M.Si	_____
Anggota : Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si	_____
Anggota : Drs. Alianis, MS	_____
Anggota : Rino, S.Pd	_____

ABSTRAK

DWI WARLININGSIH. 42879/2003: Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 13 Padang. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2008. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) Pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang, 2) Pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang, 3) Pengaruh kecerdasan sosial dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang.

Jenis penelitian ini digolongkan kepada *expost facto* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana suatu variasi-variasi pada variabel bebas berpengaruh terhadap variasi-variasi pada satu atau lebih variabel terikat. Populasi seluruh siswa kelas X SMA N 13 Padang pada Tahun Ajaran 2007/2008 yang berjumlah 190 orang siswa, untuk mengambil sampel dilakukan dengan metode *Proposional random sampling* yang berjumlah 130 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan induktif.

Hasil penelitian adalah bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,007 < \alpha = 0,01$ dengan tingkat pengaruh sebesar 0,195 2) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,001 < \alpha = 0,01$ dengan tingkat pengaruh sebesar 0,204 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,01$ dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 24,4%. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 13 Padang adalah sebesar 62,48. Rata-rata skor untuk variabel kecerdasan sosial adalah sebesar 3,89 hal ini berarti kecerdasan sosial siswa baik. Rata-rata skor untuk variabel disiplin siswa adalah sebesar 3,88 hal ini berarti disiplin siswa baik.

Kepada Siswa, diharapkan untuk dapat mempertahankan kecerdasan sosial yang telah dimilikinya, antara lain: kemampuan dalam bekerjasama, komunikasi yang baik, empati, dan kepekaan sosial. Begitu juga untuk disiplin siswa, harus dapat lebih ditingkatkan lagi terutama pada indikator tertantang dan terdorong untuk belajar, seharusnya siswa dapat lebih meningkatkan lagi keinginannya untuk belajar agar hasil belajar yang akan diperoleh baik. Dan para guru dan kepala sekolah untuk dapat menegur para siswa yang melanggar disiplin dan juga yang memiliki disiplin yang rendah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 13 Padang.** Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dan penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si. selaku pembimbing II. Selain itu juga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, B.,M.S Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Auzar Luky Sebagai ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Auzar Luky, Bapak Drs. Akhirmen, M.Si, Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si, Bapak Drs. Alianis, MS dan Bapak Rino, S.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran perbaikan skripsi ini.
4. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya program studi pendidikan ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini
5. Semua teman-teman yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis
6. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya . Amin.....

Padang, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Kecerdasan Sosial	22
3. Disiplin.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35
1. Pengaruh Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar	35
2. Pengaruh Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar	35
3. Pengaruh kecerdasan sosial dan disiplin siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar	36
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Definisi Operasional.....	41
1. Hasil Belajar Ekonomi.....	41
2. Kecerdasan Sosial	42
3. Disiplin.....	42
G. Uji Instrumen.....	42
1. Uji Validitas Instrumen.....	43
2. Uji Reliabilitas Instrumen	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Analisis Deskriptif	54
C. Analisis Induktif.....	61
1. Uji Persyaratan Asumsi Klasik	61
2. Persamaan Regresi	63
3. Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan.....	66
BABV SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1, X2, X3 dan X4 Tahun Pelajaran 2007/2008	2
2. Populasi Penelitian.....	39
3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	40
4. Indeks Validitas	44
5. Butir Pernyataan yang Tidak Valid.....	45
6. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	46
7. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y).....	55
8. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Sosial Siswa SMA Negeri 13 Padang...	56
9. Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa SMA Negeri 13 Padang	59
10. VIF (Antar Variabel Bebas).....	62
11. Uji Normalitas Sebaran Data	62
12. Nilai Penduga Koefisien Regresi.....	63
13. Analisis Of Variance Table.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Uji Coba Angket Kecerdasan Sosial (X1)	76
2. Output Uji Coba Angket Kecerdasan Sosial (X1)	77
3. Tabulasi Uji Coba Angket Disiplin Siswa (X2)	81
4. Output Uji Coba Angket Disiplin Siswa (X2)	82
5. Angket Penelitian	86
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kecerdasan Sosial (X1).....	94
7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Disiplin Siswa (X2).....	99
8. Frequency Table.....	104
9. NPar Test	123
10. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecerdasan Sosial	124
11. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Siswa	127
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel (Y) Hasil Belajar Ekonomi	130
13. Frequencies	131
14. Regression.....	133
15. Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment	135
16. Tabel (t).....	136
17. Struktur Organisasi SMA Negeri 13 Padang	140
18. Surat Izin Penelitian dari Kampus	141
19. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Padang.....	142
20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar dalam rangkaian kegiatan pembangunan nasional untuk menunjang terwujudnya masa depan yang cerah bagi seluruh rakyat Indonesia. Di bidang pendidikan dalam mencapai kemajuan akan menghadapi berbagai tantangan seperti masalah kualitas, efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Untuk menanggulangi persoalan tersebut, pemerintah telah berupaya melakukan pengembangan pendidikan serta menciptakan bentuk pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan rakyat Indonesia.

Sasaran utama dari pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas, dengan melalui suatu pendidikan, maka mutu sumber daya manusia (SDM) dapat dikembangkan dan ditingkatkan hingga memiliki efisiensi dan produktivitas yang tinggi dalam pembangunan.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, Rajab (1999:45) mengatakan manajemen Madrasah, etos kerja, personil, perbaikan kualitas dan kuantitas guru, reorientasi kurikulum dan peningkatan fisik dan fasilitas pembelajaran yang kurang jelas ini diasumsikan mempengaruhi proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Sejalan dengan apa disampaikan Suryabrata (1987:56) bahwa sikap, intelegensi, motivasi belajar, persepsi, minat, perhatian, kebiasaan belajar serta ketekunan yang datang dari internal siswa serta lingkungan sebagai faktor eksternal yang kesemuanya ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa SMA N 13 Padang, khususnya mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1, X2, X3, dan X4 Tahun Pelajaran 2007/2008

Ulangan Harian	Kelas			
	X1	X2	X3	X4
1.	59	60	58	59
2.	60	64	56	61
3.	63	65	61	60

Sumber: SMA N 13 Padang 2007/2008

Dari Tabel 1 dapat dikemukakan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi masih ada yang belum sesuai dari yang diharapkan. Padahal standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran adalah 65. Ini membuktikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Untuk mendapatkan gambaran dari masalah rendahnya hasil belajar siswa secara mendetail, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian (peneliti salah satu guru PL di SMA N 13 Padang) yaitu di Kelas I pada bulan September 2007. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya guru dan siswa terhadap waktu, apakah terhadap waktu belajar, istirahat dan pulang. Pada waktu mengajar tugas guru menyelesaikan target yang akan di capai dengan waktu yang tersedia, kenyataan di lapangan satu pokok bahasan seharusnya selesai dalam satu kali pertemuan ternyata tidak, mengantisipasinya adalah soal-soal atau materi yang belum dijelaskan menjadi tugas rumah. Imbas dari ini semua siswa malas, kurang termotivasi untuk menerima materi dan mengerjakannya, seolah-olah tidak habis-habisnya tugas dan lebih fatalnya bila setiap guru melakukan hal yang sama, maka kemungkinan hasil belajar siswa cenderung terus menurun.

Melihat kondisi dan upaya di atas disinyalir kemungkinan faktor lain yang terlupakan untuk diperhatikan secara serius berupa faktor psikologis dan suasana kelas yang kurang kondusif. Kemungkinan di antara faktor-faktor itu semua: kecerdasan sosial dan disiplin diduga mempengaruhi hasil belajar. Di mana kecerdasan sosial adalah kemampuan internal siswa untuk mampu bergaul, mampu berkomunikasi dengan baik dalam rangka kegiatan belajar. Kebanyakan siswa yang intelegensinya tinggi biasanya dapat lebih menguasai materi pelajaran namun kurang mampu memberikan informasi atau berkomunikasi dengan teman yang membutuhkan pemahaman yang lebih lanjut, sehingga semakin baiknya komunikasi antara siswa dalam belajar cenderung makin merata pula pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran. Pada tujuan yang lebih jauh lagi agar mampu hidup di tengah-tengah masyarakat bukan tidak banyak pada lulusan lembaga pendidikan atas dan tinggi yang tidak dapat beradaptasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Di samping kecerdasan sosial juga kelas yang disiplin diasumsikan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Disiplin yang dimaksud adalah kelas yang kedengarannya ramai siswa-siswa bergerak tingkah laku sesuai tertuju kepada tugas pelajaran. Disiplin dalam konteks ini merupakan aspek yang dapat membantu terhadap proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis pada observasi awal ada beberapa hal yang terlihat khusus yang berkenaan dengan kecerdasan sosial dan disiplin yaitu kurang

aktifnya kegiatan OSIS hanya sebatas kegiatan rutin, sementara wadah ini dapat menambah wawasan dan keterampilan. Pada jam istirahat banyak kegiatan siswa sepenuhnya di kantin, tidak terlihat pemanfaatan waktu untuk berdiskusi apa saja baik dengan teman satu kelas maupun dengan kelas lain.

Selain itu terhentinya kegiatan Pramuka di mana kegiatan ini sangat mendukung untuk menciptakan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, menghargai orang lain, menghargai waktu yang ada dan mendisiplinkan diri. Pentingnya fakta-fakta kecerdasan sosial dan disiplin untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa maka semua faktor dan khususnya pada variabel ini dapat diperhatikan oleh SMA N 13 Padang dan pelaku pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diungkapkan bahwa kecerdasan sosial dan disiplin siswa yang ada dan dicoba untuk mengembangkannya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan itu akan lebih berhasil dan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi. Jika para siswa mengoptimalkan kemampuan atau kecerdasan lain di luar intelegensi maupun dapat mengontrol dan terdorong untuk disiplin karena itu penelitian tentang faktor-faktor utama dalam pembelajaran (*input-proses-output*), khususnya kecerdasan sosial dan disiplin menjadi penting adanya dalam menyikapi dan merencanakan upaya perbaikan hasil belajar siswa yang bermuara pada kualitas pendidikan di masa yang akan datang khususnya di SMA N 13 Padang.

Dari permasalahan di atas terlihat bahwa kecerdasan sosial dan disiplin seorang siswa dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan topik **“Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 13 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1. Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sedangkan guru tidak mengambil sikap terhadap siswa yang tidak mengumpulkan
2. Kurang terciptanya diskusi antar siswa
3. Siswa dan guru dalam kelas cenderung kurang menghargai waktu, baik waktu belajar, masuk dan pulang. Hal ini menggambarkan pelanggaran terhadap peraturan yang ada.
4. Guru menganggap bahwa jika siswa diam menunjukkan sudah mengerti sementara yang terjadi sebaliknya di saat siswa menyelesaikan soal-soal siswa tidak dapat menyelesaikan dengan waktu yang tersedia dan dilanjutkan menjadi tugas rumah. Keadaan ini menunjukkan pembelajaran tidak tuntas yang akan menimbulkan kebosanan siswa karena tiap hari ada yang mesti diselesaikan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka penulis memfokuskan perhatian pada tiga faktor, yaitu kecerdasan sosial, disiplin dan objeknya adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang?
2. Sejauhmana pengaruh disiplin terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang?

3. Sejauhmana pengaruh kecerdasan sosial dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan:

1. Pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang.
2. Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang.
3. Pengaruh kecerdasan sosial dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Siswa SMA N 13 Padang

Untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar dan mengetahui pentingnya kecerdasan sosial dan disiplin dalam rangka meningkatkan hasil belajar

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan memimpin lembaga pendidikan sehingga sebagai ujung tombak ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Bagi guru ekonomi

Berguna untuk mengatur strategi mengajar dalam meningkatkan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa serta suasana kelas yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses komunikasi dua arah yaitu antara seorang guru dengan siswanya. Proses ini tidak lain adalah berbuat, bereaksi, ikut terlibat dan mengalami maka tujuan belajar akan tercapai. Dan tujuan akhir dari belajar ini adalah memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar siswa maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimiyati dan Mudjiono (1999:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Menurut Gagne dalam Djafar (2001:82) Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi Verbal (*Verbal Information*)
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual skills*)
- c. Sikap (*attitude*)
- d. Keterampilan meteoric (*motor skills*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan suatu persoalan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dalam Djafar (2001:83) membagi belajar dalam 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif (kognitif domain)
Yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah affective, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola pikir.
- c. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan uraian–uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimana ketiga kemampuan ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dalam arti bahwa kemampuan pembelajaran dalam arti bahwa kemampuan sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan kenyataan perbuatan belajar, perubahan-perubahan ini disebut hasil belajar. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dapat diukur dengan mengadakan penilaian atau evaluasi yang menunjukkan sejauh mana sulit kemampuan telah dicapai.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh melalui tugas akhir semester kepada siswa.

Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada sekolah dan kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan dari mata pelajaran yang telah diberikan.

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor baik bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang.

Prayitno (1989:33) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah tercapai.

Tujuan dari suatu proses belajar adalah perubahan tingkah laku dari setiap individu yang belajar. Dalam hal ini Burton (1972:75) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah merupakan perpaduan bentuk tingkah laku dan nilai-nilai ideal, pengertian, fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dari

keterampilan. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar tersebut.

Banyak faktor yang ikut menentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada anak didik sebagai hasil dari belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan setiap guru dituntut harus mampu memahami faktor-faktor psikologi yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui secara jelas faktor-faktor psikologi yang dominan yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar memungkinkan para guru untuk menentukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.

a. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Kegiatan pendidikan sebagai suatu kegiatan yang terencana memiliki tujuan. Tujuan itu adalah gambaran mengenai apa yang hendak dicapai oleh kegiatan pendidikan. Menurut Dimiyati (1990:252), fungsi penilaian antara lain:

- 1) Sebagai insentif untuk meningkatkan belajar
Salah satu kegunaan penilaian ialah untuk mendorong siswa belajar lebih giat. Untuk hasil belajar yang bagus diberi nilai tinggi dan kalau mungkin hadiah-hadiah.
- 2) Sebagai umpan balik bagi siswa
Siswa perlu mengetahui hasil jerih payanya, hal ini dapat diperoleh melalui hasil penilaian. Penilaian itu dapat memberikan umpan balik kepada siswa, siswa lalu tahu kekuatan dan kelemahannya.
- 3) Sebagai umpan balik bagi guru
Guru tidak dapat berharap mengajarnya sangat efektif kalau dia tidak mengetahui apakah siswa-siswanya telah menangkap dan menyerap hal-hal yang penting dari bahan pelajaran yang disajikannya.
- 4) Sebagai informasi bagi orang tua
Suatu buku rapor disebut demikian karena ia melaporkan informasi tentang kemajuan siswa kepada orang tuanya.
- 5) Sebagai informasi untuk keperluan seleksi
Setiap seleksi dan penjurusan itu sangat penting dan harus didasarkan atas penilainya yang seobyektif mungkin, dapat dipercaya dan tidak berprasangka.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Purwanto (1985:127) adalah: “Terdiri dari dua kelompok yang pertama dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat, kemampuan belajar, sikap, sedangkan yang berasal dari luar seseorang seperti lingkungan, cara belajar, keadaan ekonomi, sosial budaya dan politik.

Selanjutnya menurut Slameto (1995:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-baginya/ bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk atau ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh/ badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menguasai kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempengaruhi tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek / benda/hal atau sekumpulan objek, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat banyak pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d) Bakat

Adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik akan cepat mengetik misalnya akan lebih cepat dengan orang yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar.

e) Motif

Motif adalah daya penggerak/pendorong dari dalam diri seseorang. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik yang mempunyai motif untuk berpikir dan merumuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu target/fase dalam pertumbuhan seseorang, Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang), Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiapan untuk beraksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan ada dalam diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan rohani dan jasmani (bersifat psikis). Kelelahan mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

4) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor Keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Bimbingan dan penyuluhan dari orang tua berperan penting dalam keberhasilan anak di rumah.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

(3) Suasana Rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlunya diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak bisa tinggal di rumah anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Keluarga yang cukup, orang tua cenderung untuk memanjakan anaknya dengan berbagai fasilitas, Sedangkan keluarga yang miskin anak mesti ikut orang tua mencari nafkah, sehingga faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

(5) Latar Belakang pendidikan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar itu harus mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang

tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

(2) Kurikulum

Kurikulum diuraikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

(4) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin juga.

(5) Waktu Sekolah

Waktu sekolah terjadi pagi, siang dan sore, waktu sekolah mempengaruhi belajar siswa, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(6) Metode Belajar

Belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memiliki cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

c) Faktor Masyarakat

(1) kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, kelompok diskusi dan lain-lain.

(2) Mass media

Mass media seperti radio, TV, Surat kabar, buku-buku dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media sangat memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya.

(3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga mempengaruhi terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempengaruhi kebiasaan yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ. Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaiknya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Kesiapan menghadapi pelajaran

Kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan diri sebelum suatu kegiatan yang menyangkut kesiapan mental dan jasmani. Kesiapan belajar merupakan kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi, prakondisi ini terdiri atas perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan (Nasution, 1982:179)

Kesiapan atau readiness menurut Jamiesonver adalah preparedness to respond atau bereaksi kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika mahasiswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik, (Slameto, 1995:59)

Kesiapan sebelum mengikuti perkuliahan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan bahan-bahan yang akan dipelajari atau yang telah dipelajari. Persiapan sebelum perkuliahan sangat berperan, guna menyiapkan mahasiswa untuk menerima materi yang akan diajarkan, karena jika mahasiswa belajar dalam perkuliahan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik dengan demikian kesiapan mahasiswa dalam belajar sangat berperan dalam pembentukan sikap terhadap mata kuliah.

2) Keaktifan mengerjakan tugas

Kehadiran mahasiswa dalam kelas bukan hanya untuk mendengarkan saja, tetapi harus aktif mencatat materi perkuliahan dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksud agar mahasiswa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Tugas tersebut dapat berupa tugas mandiri atau tugas struktur yang harus dilakukan dalam jam perkuliahan atau setelah kuliah berlangsung mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan latihan yang ada dalam buku atau soal-soal yang ada dalam buku-buku literatur lainnya (Suryabrata, 1989:62).

Mengatakan “ untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya peserta didik harus mempunyai sikap positif terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan “.oleh karena itu perlu dihindari kebiasaan menumpuk tugas karena dalam mengerjakan tugas dan soal-soal latihan merupakan tanda bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki sikap belajar yang positif, artinya tugas-tugas yang dikerjakan tersebut dilakukan dengan perasaan senang tanpa paksaan, dapat juga dilihat dengan menyelesaikan tugas secara berkelompok.

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tugas atau ulangan atau ujian, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip tersebut jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar, (Slameto, 1995:88)

3) Partisipasi dalam belajar

Proses belajar mengajar terjadi antara dosen dengan mahasiswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan dosennya. Dalam relasi yang baik, mahasiswa akan menyukai dosennya juga akan cenderung menyukai mata pelajarannya sehingga mahasiswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal itu juga terjadi sebaliknya, jika mahasiswa membenci dosennya ia segan mempelajari mata pelajarannya, bila dosen mau berintegrasi dengan mahasiswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu lancar. Juga mahasiswa merasa dekat dengan dosen maka mahasiswa mau berpartisipasi secara aktif dalam belajar (Slameto, 1995; 66)

4) Sarana dan suasana belajar

Sarana yang terdapat di lembaga pendidikan atau perguruan tinggi akan mempengaruhi kualitas belajar dan hasil belajar mahasiswa (Slameto, 1995:48), Suasana lingkungan sekitar menyangkut banyak hal antara lain ;cuaca (suhu udara, mendung, hujan dan kelembaban), waktu (pagi, siang, malam) kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah pengaturan fisik kelas, ketenangan) penerangan (berlampu, cahaya, matahari, gelap) dan sebagainya. Faktor ini mempengaruhi , sikap dalam reaksi individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya (Sumanto, 1998 :115).

2. Kecerdasan Sosial

a. Kecerdasan Emosional

Dalam pengalaman hidup, orang akan senang dan bangga bila anak mereka pintar dalam bidang studi matematika atau sains. Anak-anak ini akan memperoleh label sebagai anak yang jenius atau anak yang cerdas. Sementara anak yang terampil dalam bidang olah raga, musik, mudah bergaul dan fasih bertutur kata masih dilihat sebelah mata. Pada hal saat mereka dewasa anak- anak yang cuma diberi label sebagai anak jenius atau anak cerdas belum tentu akan berhasil dalam menjalani hidup dan karir mereka. Sementara anak- anak yang terampil berbahasa dan bergaul sering mampu meraih kesuksesan dalam hidup. Goleman (1999) menamai anak dengan fenomena yang ke dua sebagai anak yang memiliki kecerdasan emosional.

Ada banyak ahli yang berbicara tentang emosi atau kecerdasan emosional, mereka adalah seperti Goleman (1999), Whittaker (1995), Berliner dan Gage (1984), Arlyne (1988), dan Jensen (1998), Patton and Sawaf (1996) dan lain- lain.

Goleman (1999) mengungkapkan bahwa akar dari kata emosi adalah “*movere*” dalam bentuk kata kerja berarti “*menggerakkan, bergerak*” ditambah dengan “*e*” menjadi “*e movere*” berarti “bergerak menjauh” yang menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Whittaker (1995) menyatakan bahwa kata “*emotion*” merupakan kata benda yang berasal dari bahasa latin, yaitu

“*emovere*” yang berarti “*to stir up*” (menimbulkan), “*agitate*” (menggerakkan). Lebih luas lagi dikatakan bahwa emosi itu direfleksikan dalam perilaku dan pengalaman yang mendasar pada seseorang. Aspek perilaku dan pengalaman itu akan berkembang seiring dengan perkembangan pengalamannya.

Berliner dan Gage (1984), Arlyne (1988), dan Jensen (1998) mendefinisikan emosi sebagai gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berpusat pada lubuk hati yang cara kerjanya otomatis, misalnya timbul rasa senang, muak, rasa terancam bahaya, dan perasaan sedih. Sedangkan perasaan akan tumbuh sesuai dengan kebudayaan dan lingkungan yang direspon sebagai perilaku, contoh : perilaku ragu-ragu, antisipasi, sinis, dan optimis. Selain itu, Berliner dan Gage juga meyakini bahwa emosi dan akal tidak bertentangan, tetapi saling mempengaruhi.

Cooper dan Sawaf (1996) juga memberikan batasan kecerdasan emosional adalah kegiatan meluapkan perasaan yang berkembang secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan di tempat kerja. Cooper dan Sawaf (1996) mendefinisikan pula bahwa kecerdasan emosional itu pada dasarnya mencakup semua sifat seperti : kesadaran diri, manajemen suasana hati (mood), motivasi diri, pengendalian impuls atau desakan diri, dan keterampilan mengendalikan orang.

Berdasarkan ide- ide tentang kecerdasan emosional di atas maka dapat ditarik indikator untuk kecerdasan emosional yaitu seperti :

- 1) Punya rasa senang
- 2) Mengungkapkan perasaan secara efektif
- 3) Emosi dan akal tidak bertentangan
- 4) Membangun hubungan produktif
- 5) Punya kesadaran diri
- 6) Mampu menguasai suasana hati (*mood*)
- 7) Memiliki motivasi diri
- 8) Mampu mengendalikan impuls atau desakan diri
- 9) Terampil dalam mengendalikan orang lain

b. Kecerdasan Sosial

Perkembangan anak dari hari ke hari mengalami perubahan. Dari bayi yang bergantung seluruh hidupnya kepada orang tua, menjadi anak yang pintar dan pandai untuk mengerjakan sesuatu. Liku-liku perkembangan anak dan uniknya anak satu dengan yang lainnya serta gangguan psikologi yang mungkin menimpa anak-anak sangat berbeda. Minimnya informasi tentang psikologi anak yang diramu secara awam mendorong untuk mengadakan penelitian tentang kecerdasan sosial dan disiplin, namun tentu saja tidak bisa menjelaskan semua secara lengkap dan sempurna.

Banyak pengertian yang diberikan para ahli tentang definisi inteligensi (kecerdasan). Secara umum definisi intelegensi mempunyai visi yang berbeda satu sama lain, akan tetapi pada prinsipnya para ahli

setuju bahwa intelegensi (kecerdasan) berorientasi kepada kemampuan berpikir yang mengandalkan otak.

Menurut Munandri (2001:78), kecerdasan atau intelegensi, dalam bahasa Inggris "*Intelligence*", bahasa Belanda "*Intelegentic*" merupakan istilah umum untuk menggambarkan kepintaran atau kepandaian orang. Secara umum kecerdasan diartikan sebagai kemampuan untuk melihat dan memahami adanya hubungan-hubungan. Definisi yang lain yang bersifat umum ialah kemampuan orang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, terutama masalah yang memecahkannya menuntut kemampuan berfikir.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional. Ada kaitan erat antara intelegensi dan keterampilan bergaul, kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta pengalaman-pengalaman positif lain selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting untuk satu kehidupan sukses dan menyenangkan di masa yang akan datang. Apa yang dipupuk di masa kanak-kanak akan mereka petik buahnya di masa dewasa kelak, namun kita semua tahu keterampilan bergaul harus dipelajari.

Dalam perkembangan peneorinan dan penelitian tentang kemampuan berfikir orang tentang kecerdasan, akhir-akhir ini dikonsepsikan adanya kecerdasan lain yang tidak mengacu kepada kemampuan otak atau kecerdasan berpikir (kognitif) yang dipahami banyak orang. Adapun macam kecerdasan baru itu adalah apa yang disebut dengan kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan ganda (*multipel*) yang harus juga dikembangkan, sehingga jelas tergambar bahwa konsep tentang kecerdasan umum (IQ) penting dalam pendidikan. Namun ia bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Ada sejumlah faktor lain yang merupakan kondisi untuk efisiensi belajar, diantaranya adalah kecerdasan sosial.

Relatif sedikit pengertian kecerdasan sosial yang diberikan para ahli, sebab kecerdasan sosial sangat berhubungan dengan kecerdasan emosional.

Dalam mendidik siswa, perkembangan kecerdasan sosial sama pentingnya dengan perkembangan IQ dan EQ. kalau IQ merujuk kepada kepintaran siswa, EQ merujuk kepada kebolehan siswa menangani komplik emosi mereka sedangkan kecerdasan sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri sehingga mampu berkomunikasi dengan teman sejawat maupun masyarakat.

Salovey dan Mayer mendefenisikan EQ sebagai suatu subset dari kecerdasan sosial yang merujuk kepada kebolehan seseorang meneliti emosi atau perasaan dirinya dan orang lain. Bila kecerdasan sosial

berkaitan dengan kecerdasan emosional maka mempunyai ciri-ciri atau indikator seperti: 1) empati, 2) meluahkan dan memahami perasaan, 3) mengawal perasaan marah, 4) berdikari, 5) kebolehan menyesuaikan diri dengan persekitaraan, 6) kebolehan menyelesaikan masalah pergaulan, 7) mudah mesra dan ramah, 8) baik budi, 9) pandai menghormati diri sendiri dan orang lain.

Thorndike dalam Goleman (1995:16), dalam artikelnya menyatakan salah satu aspek kecerdasan emosional yaitu kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Adapun dasar-sasar kecerdasan sosial yaitu kemampuan kerja kelompok, jalur komunikasi yang terbuka, kerja sama, saling mendengarkan, mengutarakan pendapat dengan jujur.

Munandir (2001:80), berawal dari contoh banyak orang yang diketahui kecerdasan intelektualnya belum tentu berhasil dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Berdasarkan hal ini para ahli mengopsesikan adanya kecerdasan lain yang bukan kecerdasan pikir (kognitif) yaitu apa yang disebut dengan kecerdasan sosial. Beberapa sifat yang diduga merupakan unsur jenis kecerdasan ini adalah kepekaan sosial, komunikasi yang baik, empati pemahaman terhadap orang lain.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi di tengah-tengah kehidupannya dan yang lebih khusus lagi mampu berkomunikasi dengan

siswa lain maupun dengan guru. Sebab dalam belajar bukti yang menjelaskan dengan bukti banyaknya penelitian yang menunjukkan korelasi nilai tes IQ dari suatu keluarga sekitar 0,50, dua anak kembar korelasi nilai tes IQ sangat tinggi sekitar 0,90 yang mungkin sifatnya bawaan namun ternyata faktor lain berupa lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti.

Bukti lain dalam meniti kecermalangan hidup, hasil Goleman (1995:20) ramai pakar percaya bahwa 80% bergantung kepada kekuatan di luar IQ. Kemampuan berpikir mahasiswa Indonesia sebenarnya tak kalah dari bangsa lain. Namun seiring mahasiswa mengutamakan mengejar indeks prestasi tinggi ketimbang faktor lain yaitu kecerdasan sosial dan emosional.

Hal di atas menunjukkan bahwa kecerdasan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya untuk belajar sungguh-sungguh dengan menggunakan kemampuan yang lain di luar IQ untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dalam memilih indikator dari kecerdasan sosial, penulis lebih cenderung kepada pendapat Munandri dan Thorndike dengan asumsi dapat mewakili untuk dijadikan indikator kecerdasan sosial yaitu kemampuan kerjasama, komunikasi yang baik, empati dan kepekaan sosial.

3. Disiplin

Kata disiplin dalam pembicaraan yang menyangkut pendidikan sering kali digunakan secara tidak tepat. Konotasi yang terkandung di

dalam kata disiplin adalah disiplin itu baik, positif, menggambarkan tingkah laku yang dikehendaki atau patut. Orang seringkali mengartikan disiplin sama dengan hukuman. Sehingga tidak heran bila ada pernyataan “anak itu nakal sekali, dia harus disiplin.” Konsep bahwa disiplin sama dengan hukuman, akhirnya membentuk pengertian orang tua, guru, orang dewasa lain bahwa disiplin baru diberikan kalau anak berbuat kesalahan.

Padahal disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang artinya, orang yang belajar atau secara sukarela mengikuti pimpinannya dalam hal ini orang tua dan guru. Sementara anak adalah si *disciple* yang belajar dari mereka cara-cara hidup agar menjadi manusia berguna dan berbahagia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:56), kata disiplin mempunyai arti 1) tata tertib, 2) ketaatan (kepatuhan pada peraturan). Berdasarkan kamus besar, contoh-contoh penggunaan disiplin tersebut tidak tepat. Sebagai istilah pendidikan; menurut Munandir, (2001:69) kata disiplin pengertiannya mengacu ke suasana kelas waktu pelajaran berlangsung.

Bila disiplin dikaitkan dengan konsep tentang pengelolaan kelas yaitu berkenaan dengan usaha-usaha bagaimana menciptakan iklim kelas agar terjadi proses belajar mengajar yang lancar dan efektif. Kata disiplin dan pengelolaan kelas biasanya digunakan bersama-sama. Masalah disiplin hakekatnya masalah tingkah laku.

Pada penelitian ini penulis mengacu kepada disiplin dikaitkan dengan pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas, kata pokok adalah

ketertiban dan disiplin. Dengan istilah mendisiplinkan di kalangan orang awam terbayang tugas guru selaku seorang pengawas atas segala gerak-gerik murid dan siap menindak, bahkan menghukum apabila murid dinilai telah melanggar disiplin.

Pelanggaran itu seperti mengganggu teman sebangku, berbisik-bisik atau omong-omongan dengan teman sebangku, berkeliaran di dalam kelas, keluar masuk kelas, mengabaikan suruhan guru dan perbuatan-perbuatan yang tidak menyimak pelajaran lain yang mengganggu kelas. Tindakan guru biasanya keras, sesuai dengan kerasnya pelanggaran, kelas kelihatannya menjadi tenang oleh tindakan guru yang keras itu. Tetapi suasana kelas yang tegang tidak bisa disembunyikan, siswa kehilangan minat dan dorongan belajar, diliputi perasan tertekan, bahkan takut. Guru yang demikian ada yang menilai guru yang sukses sekaligus dinilai guru berwibawa, lawan dari guru yang tidak berwibawa karena ia tidak ditakuti muridnya. Nyata bahwa penilaian yang demikian suatu miskonsepsi.

Menurut Munandir (2001:72), kelas yang disiplin muridnya baik adalah kelas dimana murid tertarik pada uraian guru, menyenangi mata pelajaran sekolah, menyenangi tugas pelajaran, tertantang dan terdorong untuk belajar. Secara umum, sikap murid-murid positif, artinya terhadap belajar dan terhadap sekolah. Demikianlah pengertian disiplin dan pengelolaan kelas itu positif. Pengertian ini membuahkan suasana kelas yang hidup tidak mesti hening. Kelas kemungkinan ramai, murid-murid bergerak, tetapi tingkah laku murid semua tertuju kepada tugas pelajaran

(*on task behavior*). Kelas kedengaran ribut, murid-murid bergerak kesana-kemari, kelas hening atau hanya murid diam duduk, semuanya contoh yang menunjukkan situasi di dalamnya sedang berlangsung kegiatan belajar, bukan petunjuk terjadinya masalah tingkah laku siswa. Pendek kata menunjukkan situasi yang terkelola dengan baik.

Nyata bahwa murid-murid yang berdisiplin bukan akibat dari tindakan keras guru atau buah dari keberhasilan guru dalam mengkoreksi tingkah laku murid tingkah laku nakal melainkan produk dari pengelolaan kelas dalam arti positif. Menurut Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia dalam Toto (2001:26), disiplin diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib. Dari definisi di atas, tampak beberapa aspek yang terkandung di dalam pengertian disiplin. Disiplin merupakan latihan batin dan watak yang erat kaitannya dengan pemerdayaan mentalitas individu serta pembentukan sikap dan perilakunya serta disiplin merupakan perbuatan atau prilaku untuk mentaati tata tertib. Jadi pengertian disiplin sendiri adalah cara masyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya. Tujuan semua disiplin adalah membentuk tingkah laku, oleh karena itu harus sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok sosialnya. Disiplin berperan besar dalam perkembangan anak, salah satunya karena disiplin memenuhi kebutuhan mereka.

Poerdawadarminta dalam Toto (2001:28), melihat disiplin sebagai bentuk latihan pada hal yang sesungguhnya yang terjadi justru disiplin itu merupakan hasil dari sebuah latihan dan kebiasaan-kebiasaan. Selanjutnya Lindgren dalam Achsin (1990), mengatakan bahwa ada tiga arti disiplin yaitu, pertama disiplin mengacu kepada kalimat “apa yang diperlukan anak itu adalah disiplin”, maka arti disiplin di sini hukuman, arti kedua, pengawasan yang memaksa anak mematuhi atau berbuat secara teratur sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan, sedangkan arti ketiga yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menciptakan disiplin diri sendiri, sehingga membuat setiap individu untuk dapat melakukan sendiri pengontrolan dan pengarahan diri sendiri.

Sikap disiplin melahirkan perilaku proaktif yang didefinisikan Stephen dalam Toto (2001:30) yaitu mengambil inisiatif dan memberi respon pada rangsangan dari luar berdasarkan pada prinsip-prinsip seseorang.

Menurut Toto (2001:31), dalam pandangan Islam orang yang fathanah pasti bersikap proaktif dan memandang disiplin sebagai konsep dan gambaran diri (*self image*) serta martabat diri (*meaning and self esteem*) yaitu memandang disiplin sebagai cara individu untuk menunjukkan jati diri dan harga diri.

Bila sekilas dilihat, bahwa disiplin itu mengikat dirinya, tetapi secara lebih mendalam justru merupakan ciri dan cara seorang yang menghayati nilai kemerdekaan. Sehingga disiplin dapat dikatakan

keniscayaan manusia yang ingin memuliakan diri, karena tanpa disiplin sesungguhnya mustahil manusia akan menemukan makna dirinya dalam upaya meningkatkan martabat dan derajatnya dari waktu ke waktu.

Adapun sifat-sifat disiplin dalam pandangan ini yaitu taat patuh, menerima, berani, jiwa kesatria, efisien, tepat waktu, amanah, tepat janji, berani terhadap resiko, harga diri, solidaritas, rendah hati dan ulet (tangguh).

Dengan demikian, tampak jelas bahwa menegakkan disiplin adalah sama dan sebangun dengan menegakkan kebenaran, prinsip yang kita yakini, sehingga semua itu dimulai dari hati nurani. Inti disiplin ialah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seseorang. Maka disiplin membuat siswa terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Lebih jauh lagi disiplin untuk perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal mana siswa dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Di dalam memilih indikator dari disiplin cenderung kepada pendapat Munandir, Toto dan Lindgren yang diasumsikan dapat mewakili untuk dijadikan indikator disiplin yaitu tertarik pada hal-hal yang positif, terciptanya siswa yang proaktif serta tertantang dan terdorong untuk belajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rika Oktavia (2006) meneliti tentang “pengaruh motivasi dan disiplin siswa terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi Siswa SMK N 3 Padang”, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi Siswa SMK N 3 Padang, artinya dengan tingkat disiplin yang tinggi dalam diri siswa, akan mengarahkannya ke perilaku yang baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun akan menjadi baik.
2. Ira Juwita (2004), meneliti “Persepsi Siswa tentang Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Padang”. Disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang peranan guru dalam pembinaan disiplin siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang peranan guru dan memiliki disiplin yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik atau tinggi pula.
3. Maryanis (2005), meneliti “pengaruh kecerdasan sosial dan sikap terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Padang. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kecerdasan sosial dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Padang.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan diri dan menyesuaikan diri saat proses pembelajaran guna menciptakan komunikasi di dalam kelas, apakah antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Kecerdasan sosial dilihat dari indikator-indikator kemampuan kerja sama, komunikasi yang baik, empati, kepekaan sosial. Dengan demikian di dalam proses pembelajaran kecerdasan sosial berkontribusi terhadap penyebaran informasi kepada setiap siswa. Jika seseorang mempunyai kecerdasan sosial yang baik ia tidak akan canggung dalam menyampaikan informasi dan menyelesaikan masalahnya maupun masalah orang lain. Jadi bentuk pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar ekonomi adalah positif.

Pada SMA N 13 Padang bahwa kecerdasan sosial siswa sehubungan dengan terciptanya SMA yang disiplin akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Pengaruh Disiplin dengan Hasil Belajar

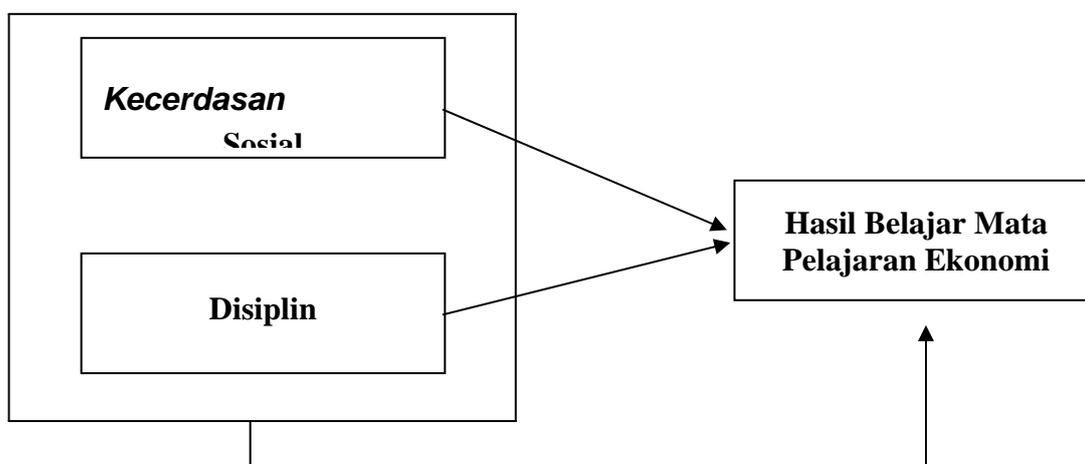
Disiplin adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dengan disiplin yang tinggi maka seseorang akan melaksanakan tugasnya dengan penuh pertimbangan agar tidak mengalami kegagalan. Dalam penelitian ini disiplin belajar dilihat dari indikator-indikator tertarik pada hal-hal positif, terciptanya siswa yang proaktif, tertantang dan terdorong untuk belajar.

Siswa yang mempunyai disiplin, mampu menjadi proaktif dalam kelas cenderung akan menciptakan suasana kelas yang penuh keseriusan dalam menerima pelajaran. Dengan demikian siswa yang disiplin akan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonominya di SMA N 13 Padang. Jadi bentuk pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi adalah positif.

3. Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Disiplin Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan sosial dan disiplin secara parsial memberikan sumbangan terhadap hasil belajar ekonomi. Semakin terciptanya komunikasi yang baik di kelas akan terwujudnya pemerataan pemahaman terhadap sesuatu konsep dan terciptanya kelas yang disiplin. Ini semakin jelas terlihat usaha yang bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik terutama hasil belajar ekonomi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Untuk melihat kontribusi kecerdasan sosial dan disiplin terhadap hasil belajar, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

- $H_0: \beta_1 = 0$

- $H_a: \beta_1 \neq 0$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

- $H_0: \beta_2 = 0$

- $H_a: \beta_2 \neq 0$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan sosial dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a \text{ salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi (sig. = 0,007 < α = 0,01). Tingkat pengaruh kecerdasan sosial terhadap hasil belajar sebesar 0,195, hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan sosial siswa maka hasil belajar ekonomi akan semakin tinggi pula.
2. Terdapat Pengaruh yang signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi (sig. = 0,001 < α = 0,01). Tingkat pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,204, hal ini berarti semakin tinggi disiplin siswa maka hasil belajar ekonomi akan semakin tinggi pula.
3. Terdapat Pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial dan disiplin siswa terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi (sig. = 0,000 < α = 0,01). Tingkat sumbangan kecerdasan sosial dan disiplin siswa terhadap hasil belajar sebesar 24,4% hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan sosial siswa dan disiplin siswa maka hasil belajar akan semakin tinggi pula. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 13 Padang adalah sebesar 62,48. Rata-rata skor untuk variabel kecerdasan sosial adalah sebesar 3,89 hal ini berarti kecerdasan sosial siswa baik. Rata-rata skor

untuk variabel disiplin siswa adalah sebesar 3,88 hal ini berarti disiplin siswa baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- b. Kepada Siswa, diharapkan untuk dapat mempertahankan kecerdasan sosial yang telah dimilikinya, antara lain: kemampuan dalam bekerjasama, komunikasi yang baik, empati, dan kepekaan sosial. Begitu juga untuk disiplin siswa, harus dapat lebih ditingkatkan lagi terutama pada indikator tertantang dan terdorong untuk belajar, seharusnya siswa dapat lebih meningkatkan lagi keinginannya untuk belajar agar hasil belajar yang akan diperoleh baik.
- c. Kepada para guru, untuk dapat menegur para siswa yang melanggar disiplin dan juga yang memiliki disiplin yang rendah. Selain itu juga hendaknya guru dapat lebih berusaha untuk meningkatkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh para siswa, misalnya dengan cara: menerapkan metode pembelajaran yang menuntut adanya sistem kerjasama antara siswa yaitu belajar kelompok dan juga menggunakan metode diskusi.
- d. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan memimpin lembaga pendidikan sehingga sebagai ujung tombak ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan cara membuat suatu program-program baru guna meningkatkan kecerdasan sosial dan disiplin bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, (1997). **Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusinya**. BPFE. Yogyakarta.
- Archin, Amir (1990). **Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar**, Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1996. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan**. Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen P dan K, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gagne, Robert, M. (1988), **Prinsipn - Prinsip Belajar Pengajaran**. Terjemahan Adullah Hanafi. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Golemn, Daniel. (2000). **Kecerdasan Emosional**. Jakarta: PT. Gramedia.
- Juwita, Ira. (2004). **Persepsi Siswa tentang Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 2 Padang**. Skripsi. FE UNP
- Mahmud, Dimiyati. (1990). **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: BPFE.
- Maryanis. (2005). **Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Sikap Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Padang**. Tesis. Pascasarajana. UNP.
- Moedjiono & Dimiyati Moh. (1999). **Strategi Belajar Mengajar : Suatu tinjauan pengantar**. Jakarta. P & K, Direktorat Perguruan Tinggi PPTK.
- Munandir, (2001). **Eksiklopedia Pendidikan**. Malang: UML.
- Nasution,S. (1987). **Teknologi Pendidikan**. Bandung: Jemmars.
- Oktavia, Rika. (2006). **Pengaruh Motivasi dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi Siswa SMK N 3 Padang**. Skripsi. FE. UNP.
- Prayitno. (1989). **Pengantar Psikologi Pendidikan**. Padang: Proyek MPPT IKIP
- Purwanto, Ngalim.(1985). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: CV Remaja Karya.